

Bidang Ilmu: Kesehatan Keselamatan Kerja

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
Pada Petugas Tim Reaksi Cepat (TRC)
di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
Kabupaten Bengkalis**

Oleh:

**Dr. Endang P Rahayu, SKM, M.Si (Ketua)
Diah Tantri Kusumaningtyas (Anggota)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
STIKes HANG TUAH PEKANBARU
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Judul | : Analisis Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) Pada Petugas Tim Reaksi Cepat (TRC) Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Bengkalis |
| 2. Bidang Keilmuan | : Kesehatan Keselamatan Kerja |
| 3. Ketua Tim Pengusul | : |
| a. Nama Lengkap | : Dr. Endang P Rahayu, SKM, M.Si |
| b. NIDN | : 1025019001 |
| c. Pangkat/Golongan | : Penata / IIIC |
| d. Jabatan Akademik | : Lektor |
| e. Program Studi | : Ilmu Kesehatan Masyarakat |
| f. Alamat Kantor | : Jl. Mustafa Sari No. 5
Tangerang Selatan, Pekanbaru |
| g. Alamat Rumah | : |
| h. HP | : 0822 8333 3281 |
| 4. Jumlah Anggota Tim | : 1 Mahasiswa |
| a. Anggota 1 (Mahasiswa) | : Diah Tantri Kusumaningtyas |
| 5. Jangka Waktu Kegiatan | : 1 bulan |
| 6. Bentuk Kegiatan | : Residensi |
| 7. Lokasi Kegiatan | : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Bengkalis |
| 8. Biaya Pengabdian Pribadi | :
: Rp. 1.500.000,- |

Pekanbaru, November 2021

Mengetahui,
Direktur Pasca Sarjana

Ketua Pelaksana,



(Dr. Jasrida Yunita, SKM, M.Kes)
No.Reg. 10306105021

Dr. Endang P Rahayu, SKM, M.Si
NIDN. 1025019001

Menyetujui :
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

(Agus Alamsyah, SKM., M.Kes)
No.Reg. 10306113204

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam klimatologis adalah bencana alam yang terjadi karena faktor iklim, seperti angin dan hujan. Contoh dari bencana alam klimatologis salah satunya adalah kebakaran hutan. Kebakaran hutan bisa disebabkan oleh beberapa faktor alam seperti sambaran petir, musim kemarau berkepanjangan, terkena lelehan lahar, dan masih banyak lagi.

Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) menjadi perhatian serius Presiden. Bahkan sudah ada Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2020 terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan menjadi bencana yang sering terjadi di Indonesia. Selain merugikan lingkungan dan perekonomian, korban manusiapun juga tak luput dari bencana ini. Untuk itu, petugas yang menangani kebakaran hutan harus mengenakan Alat Pelindung Diri (APD)/ Safety Equipment. APD merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat memadamkan kebakaran hutan. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departement Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Hal ini tertulis di Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.08/Men/VII/2010 tentang pelindung diri (Kemenaker, 2010). Mengingat angka kecelakaan pekerja meningkat.

Petugas TRC BPBD Kab.Bengkalis merupakan petugas pemadam kebakaran hutan dan lahan dan bertanggung jawab atas pemadaman karhutla yang terjadi di wilayah Kabupaten Bengkalis. Petugas TRC Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkalis mempunyai peranan tanggung jawab yang sangat penting terhadap peristiwa bahaya kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Bengkalis. Pelaksanaan penanggulangan pemadaman kebakaran hutan dan lahan dilaksanakan oleh Petugas TRC BPBD Kabupaten Bengkalis. Petugas TRC di Kabupaten Bengkalis terbagi menjadi 3 (tiga) regu, masing-masing

regu terdiri dari 12 orang. Petugas TRC selain di Kabupaten, juga tersebar di 11 (sebelas) kecamatan se kabupaten Bengkalis dengan jumlah total 90 petugas TRC.

Berdasarkan data kejadian kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di wilayah Kabupaten Bengkalis, jumlah kasus karhutla pada tahun 2020 sebanyak 100 (seratus) kasus, dan sampai dengan Juni 2021 sebanyak 29 (duapuluh Sembilan) kasus.

Pekerjaan utama petugas TRC sebagai petugas pemadam kebakaran hutan dan lahan adalah menanggapi keadaan darurat di lokasi kebakaran dengan maksud untuk menyelamatkan hidup, melakukan penyelamatan dan meminimalkan kerusakan properti. Persiapan untuk menanggapi dan pencegahan juga menjadi aspek penting dari pekerjaannya. Petugas pemadam kebakaran bekerja di wilayah lingkungan yang terus berubah dan sering tidak stabil, maka dari itu pekerjaan petugas pemadam kebakaran sangatlah berat, penuh resiko serta bahaya yang harus dihadapi dan banyak situasi yang akan memerlukan penggunaan alat pelindung diri khusus (ILO, 2000).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rifai, 2021) Pemakaian Alat pelindung diri (APD) merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki petugas pemadam kebakaran terlebih pada saat melaksanakan tugas penanggulangan kebakaran yang bertujuan untuk melindungi dan meminimalisir risiko yang mengancam petugas pemadam kebakaran. Alat Pelindung diri untuk keselamatan dan Kesehatan kerja atau Personal Protective Equipment adalah alat-lat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Persepsi ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku dalam pencegahan risiko kecelakaan kerja (Bara et al., 2021), sedangkan dalam Penelitian lain disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja dikarenakan, jika menggunakan alat pelindung diri secara lengkap maka akan melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang terjadi. Sebaliknya, jika tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap maka akan lebih besar resiko terjadinya potensi bahaya dan kecelakaan kerja (Nuramida et al.,

2015). Penelitian lain menyebutkan terdapat hubungan antara pelatihan dengan penggunaan APD(Yusmardiansyah & Azma, 2019)

1.2 Tujuan Residensi

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas tim reaksi cepat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkalis.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mampu mengidentifikasi masalah mengenai penggunaan APD pada petugas tim reaksi cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis.
2. Mampu menentukan prioritas masalah terkait penggunaan APD pada petugas tim reaksi cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis.
3. Mampu membuat alternatif pemecahan masalah, membuat rencana intervensi, serta memberikan rekomendasi terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas tim reaksi cepat (trc) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis.

1.3 Manfaat Residensi

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat menerapkan teori yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.
 - b. Mendapat pengalaman nyata dengan terlibat dalam pelaksanaan residensi di lapangan.
 - c. Mendapatkan ide untuk dijadikan topik penulisan tesis.
 - d. Mendapat kesempatan menunjukkan kemampuan pribadi sebagai seorang manajer yang handal.
2. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis
 - a. Dapat memanfaatkan tenaga terdidik untuk kepentingan institusi tempat residensi.

- b. Hasil dari kegiatan residensi yang dilakukan mahasiswa dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi instansi terkait.
 - c. Mendapat informasi tentang Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru, sehingga terbuka peluang kerjasama lebih lanjut dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Bagi Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru
- a. Dapat dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi pemberian materi kuliah dan pembekalan kepada mahasiswa, sehingga mempunyai informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi yang lengkap di tempat residensi dilaksanakan.
 - c. Terjalinnnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat dengan instansi tempat residensi.
 - d. Mempunyai bahan kajian dan studi kasus yang dapat disajikan kepada angkatan berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Kebakaran

Kebakaran adalah api yang tidak terkendali, yang berarti diluar kemampuan dan keinginan manusia. Api tidak terjadi begitu saja tetapi merupakan suatu proses kimiawi antara uap bahan bakar dengan oksigen dan bantuan panas. Teori ini dikenal sebagai segitiga api (fire triangle). Menurut teori ini, kebakaran terjadi karena adanya 3 faktor yang menjadi unsur api, yaitu: bahan bakar (fuel), sumber panas (heat), dan oksigen. Kebakaran dapat terjadi jika ketiga unsur api tersebut saling bereaksi satu dengan lainnya. Tanpa adanya salah satu unsur tersebut, api tidak dapat terjadi. Bahkan masih ada unsur ke empat yang disebut reaksi berantai, karena tanpa adanya reaksi pembakaran maka api tidak akan dapat hidup terus menerus. Keempat unsur api ini sering disebut juga Fire Tetrahedron (Al Faraby, 2018).

2.2.2 Penyebab Kebakaran

Kebakaran disebabkan oleh berbagai faktor, secara umum dikelompokkan sebagai berikut:

a. Faktor Manusia

Manusia sebagai salah satu faktor penyebab kebakaran antara lain: manusia yang kurang peduli terhadap keselamatan dan bahaya kebakaran, menempatkan barang atau menyusun barang yang mungkin terbakar tanpa menghiraukan norma –norma pencegahan kebakaran, pemakaian tenaga listrik melebihi kapasitas yang telah ditentukan, kurang memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin, dan adanya unsur –unsur kesengajaan.

b. Faktor Teknis

Kebakaran juga dapat disebabkan oleh faktor teknis khususnya kondisi tidak aman dan membahayakan yang meliputi :

1. Proses fisik/mekanis

Faktor penting yang menjadi peranan dalam proses ini adalah timbulnya panas akibat kenaikan suhu atau timbulnya bunga api, misalnya pekerjaan perbaikan dengan menggunakan mesin las atau kondisi instalasi listrik yang sudah tua atau tidak memenuhi standar.

2. Proses kimia

Kebakaran dapat terjadi ketika pengangkutan bahan - bahan kimia berbahaya, penyimpanan dan penanganan tanpa memerhatikan petunjuk - petunjuk yang ada.

3. Faktor Alam

Salah satu faktor penyebab adanya kebakaran dan peledakan akibat faktor alam adalah petir dan gunung meletus yang dapat menyebabkan kebakaran hutan yang luas dan juga perumahan – perumahan yang dilalui oleh lahar panas dan lain -lain

2.2.3 Kerugian Kebakaran

Kebakaran menimbulkan kerugian baik terhadap manusia, aset, maupun produktivitas, antara lain:

a. Kerugian Jiwa

Kebakaran dapat menimbulkan korban jiwa baik yang terbakar secara langsung maupun sebagai dampak dari suatu kebakaran. Berdasarkan data.

b. Kerugian Materi

Dampak kebakaran juga menimbulkan kerugian materi yang sangat besar. Angka kerugian ini adalah kerugian langsung yaitu nilai aset atau bangunan yang terbakar. Disamping itu, kerugian tidak langsung justru jauh lebih tinggi, misalnya gangguan produksi, biaya pemulihan kebakaran, biaya sosial dan lainnya.

c. Menurunnya Produktivitas

Kebakaran juga memengaruhi produktivitas nasional maupun keluarga. Jika terjadi kebakaran proses produksi akan terganggu bahkan dapat terhenti secara total. Nilai kerugiannya akan sangat besar yang diperkirakan 5 – 50 kali kerugian langsung.

d. Gangguan Bisnis

Menurunnya produktivitas dan kerusakan aset akibat kebakaran mengakibatkan gangguan bisnis sangat luas.

e. Kerugian Sosial

Kebakaran dapat mengakibatkan sekelompok masyarakat korban kebakaran akan kehilangan segala harta bendanya, menghancurkan kehidupannya dan mengakibatkan keluarga menderita. Kegiatan sosial

juga mengalami hambatan yang berakibat turunnya kesejahteraan masyarakat

2.2.4 Petugas Pemadam Kebakaran

Pemadam kebakaran adalah pekerjaan dengan risiko tinggi berupa luka-luka dan penyakit akibat kerja yang dapat mengakibatkan cacat dan kematian. Fakta bahwa lingkungan kerja selama keadaan darurat dan tak terduga serta petugas pemadam kebakaran yang tidak siap untuk setiap kemungkinan, membutuhkan pengalaman pelatihan dan pendidikan serta pengembangan alat pelindung diri untuk melindungi petugas pemadam kebakaran dari bahaya dan risiko pekerjaannya (ILO, 2000).

Pekerjaan utama petugas pemadam kebakaran adalah menanggapi keadaan darurat di berbagai macam lokasi dengan maksud untuk menyelamatkan hidup, melakukan penyelamatan dan meminimalkan kerusakan properti. Persiapan untuk menanggapi dan pencegahan juga menjadi aspek penting dari pekerjaannya. Petugas pemadam kebakaran bekerja di wilayah lingkungan yang terus berubah dan sering tidak stabil, maka dari itu pekerjaan petugas pemadam kebakaran sangatlah berat dan banyak situasi yang akan memerlukan penggunaan alat pelindung diri khusus (ILO, 2000).

Dalam melaksanakan tugasnya, petugas pemadam kebakaran harus menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan di tempat kejadian untuk menghindari risiko kecelakaan ataupun gangguan kesehatan (Kemendagri, 2009). Namun sebagian tenaga kerja merasa kurang nyaman dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Perasaan maupun keluhan yang dirasakan memberi respon yang berbeda sehingga mengakibatkan keengganan untuk menggunakannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) antara lain pengetahuan, usia, pendidikan, masa kerja, sikap, tingkat kewaspadaan, pelatihan, kebijakan.

2.2.5 Resiko Pekerjaan Petugas Pemadam Kebakaran

Risiko Petugas pemadam kebakaran dapat dilihat dari paparan potensi risiko dan dampak risiko. Paparan risiko pada pekerja pemadam kebakaran

merupakan bahaya potensial yang meliputi bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya listrik, bahaya mekanik dan bahaya biologi. Bahaya-bahaya tersebut dapat mengakibatkan penyakit akibat kerja (Andriyan, 2011)

Berikut ini merupakan paparan risiko pada pekerja pemadam kebakaran secara umum (Andriyan, 2011) :

1. Bahaya Fisik Suhu panas Kebisingan.
2. Bahaya Kimia Emisi Gas CO, Emisi Gas NO₂, Emisi Gas H₂S, Emisi PCB, Emisi Silika Bebas, Emisi Timah Hitam, Emisi Seng Klorida, Emisi Gas lain
3. Bahaya Listrik Tersengat aliran listrik
4. Bahaya Mekanik Getaran pada scroll selang penyemprot air dan mobil
5. Bahaya Biologi Terpapar bakteri dan parasite.

Selain berpotensi terpapar bahaya-bahaya di atas, petugas pemadam juga berpotensi mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang berpotensi terjadi pada kegiatan pemadaman kebakaran meliputi: jatuh, kejatuhan material atau terkena serpihan material, tersulut api, tersengat aliran listrik, tergores atau tertusuk benda tajam, dan kecelakaan di perjalanan.

Dampak penyakit/gangguan kesehatan akibat kerja berupa

1. Gangguan pernafasan kronis: iritasi pada hidung dan tenggorokan, flu, batuk, syaraf pembau terganggu, batuk berdahak, radang saluran pernafasan, dada terasa sakit/nyeri sementara, pernafasan tersengal – sengal.
2. Gangguan pernafasan akut: sesak nafas, batuk parah (menahun), kerusakan permanen syaraf pembau, pendarahan pada saluran pernafasan, batuk darah, infeksi dan peradangan pada paru-paru, Sakit kepala, pusing, gangguan konsentrasi, gangguan tidur (insomnia).
3. Iritasi pada kulit, gatal-gatal pada kulit.
4. Kelelahan, tegang pada otot dan badan terasa lemah.
5. Iritasi pada mata, sakit pada mata.
6. Gangguan pencernaan : mual, muntah, gangguan metabolisme.
7. Nafsu makan berkurang, berat badan menurun.
8. Kehilangan kesadaran, pingsan.

9. Gangguan pada jantung.
10. Demam.

Dampak kecelakaan kerja berupa:

1. Luka ringan yang diakibatkan kecelakaan pada waktu bekerja, cukup dengan pertolongan pertama.
2. Luka sedang yang diakibatkan kecelakaan pada waktu bekerja, perlu mendapatkan perawatan medis.
3. Luka parah yang diakibatkan kecelakaan pada waktu bekerja, perlu mendapatkan perawatan medis yang serius, waktu pemulihan lama.
4. Luka sangat parah yang diakibatkan kecelakaan pada waktu bekerja, mengakibatkan cacat atau tidak berfungsinya bagian tubuh tertentu.
5. Kecelakaan yang berakibat kematian.
6. Tersengat listrik. Kontak langsung dengan arus listrik akan mengakibatkan cedera tubuh seperti kejang otot yang berakibat lanjut pada menurunnya kemampuan gerak, terjatuh, mengakibatkan kegosongan/kebakaran yang parah, terhentinya detak jantung dan aliran pernafasan.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan :

1. Gunakan hook tangga saat menaiki tangga.
2. Gunakan alat pelindung diri yang sesuai saat bekerja di ketinggian.
3. Gunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat bantu pernapasan.
4. Gunakan sistem keamanan peringatan pribadi untuk mengingatkan petugas pemadam kebakaran lain di sekitarnya.
5. Pertahankan tingkat kebugaran yang memadai dan amati peraturan yang tepat untuk mengangkat dan membawa barang dengan aman.
6. Sediakan rotasi dan istirahat yang memadai selama tahap penyelamatan aktif, penindakan dan perobahan api.
7. Gunakan alat penahan yang tepat seperti sabuk pengaman dan pengamanannya lainnya selama transportasi.
8. Gunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan bahaya, menghadiri pembekalan acara kritis dan mencari konseling individual bila sesuai.

Usaha-Usaha Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bagi Petugas Pemadam Kebakaran

1. Latihan yang sebaik-baiknya
2. Perlengkapan dan peralatan pemadam kebakaran yang memadai.
3. Penggunaan alat-alat proteksi diri

2.2.6 Alat Perlindungan Diri

Pekerjaan sebagai petugas pemadam kebakaran merupakan pekerjaan yang berat dan membutuhkan pemakaian alat pelindung diri pada setiap operasi pemadaman ataupun penyelamatan. Alat pelindung diri yang diperlukan oleh petugas pemadam kebakaran harus meliputi peralatan berikut ini (Kemendagri, 2005):

1. Peralatan Pelindung Kepala, Mata, dan Muka

Pelindung mata dan muka diperlukan jika bahaya-bahaya yang terjadi dapat mengakibatkan cedera pada mata atau muka. Peralatan ini harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Selama melaksanakan operasi pemadaman, petugas pemadam kebakaran harus menggunakan helm yang kuat dalam memberikan perlindungan baik dari kejatuhan benda, pukulan atau tusukan benda tajam. Helm tersebut dilengkapi dengan penutup telinga dan tali pengikat dagu yang dilengkapi dengan sistem suspensi. Helm harus kedap air, tidak mudah terbakar, atau meleleh, dan tidak boleh terbuat dari bahan penghantar arus listrik agar dapat menangkal bahaya terkena arus listrik. Peralatan pelindung jenis ini harus dipakai selama pelaksanaan operasi pemadaman kebakaran.

2. Peralatan Pelindung Tubuh

Para petugas pemadam kebakaran harus melindungi tubuh mereka dari kemungkinan sambaran kobaran api. Selama menjalankan tugas, setiap petugas pemadam kebakaran seharusnya menggunakan jas lengan panjang dan celana panjang yang terbuat dari bahan kapas atau serat yang tahan terhadap nyala api.

3. Sepatu dan Pelindung Kaki

Petugas pemadam kebakaran sebaiknya menggunakan sepatu boot panjang yang dipadukan dengan celana panjang yang terbuat dari bahan tahan panas untuk melindungi kaki dari kemungkinan tertusuk benda tajam, terkena cairan kimia yang merusak kulit, atau kejatuhan benda yang keras dan berat.

4. Peralatan Pelindung Tangan

Petugas pemadam kebakaran yang menggunakan sarung tangan akan terhindar dari kemungkinan risiko tertusuk benda tajam dan perembesan panas atau cairan/bahan kimia yang bersifat merusak.

5. Alat Bantu Pernafasan

Penggunaan alat bantu pernafasan bertekanan positif (positive pressure – SCBA) sangat dianjurkan bagi petugas pemadam kebakaran, khususnya bagi mereka yang harus memasuki ruangan-ruangan tertutup dan mencari korban. Salah satu alasan penggunaan alat bantu pernafasan ini adalah karena berkurangnya oksigen dan terkontaminasinya udara dengan gas beracun di dalam ruangan yang terbakar.

6. Peralatan dan Kelengkapan Lainnya

Ada 2 jenis peralatan yang telah dikembangkan untuk membantu petugas pemadam kebakaran agar dapat bekerja dengan lebih aman, yaitu sistem keselamatan sinyal diri (personal alert safety system / PASS) dan detector karbon monoksida (CO detector).

Pada saat melakukan pemadaman kebakaran hutan, APD penting untuk melindungi diri dari bahaya yang dapat mengancam nyawa. APD memiliki jenis yang beragam dan digunakan sesuai dengan fungsinya. Namun biasanya APD yang digunakan untuk Rescue kebakaran hutan adalah:

1. Masker Gas corong babi double filter

Masker ini berfungsi untuk melindungi organ pernafasan, agar udara yang masuk ke dalam tubuh adalah udara yang bersih.

2. Baju overall/wearpack

Melindungi badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim serta hal-hal yang membahayakan lainnya.

3. Sarung tangan

Sarung tangan mampu melindungi tangan, jari-jari tangan dan pergelangan tangan dari pajanan api, arus listrik, radiasi bahasn kimia, virus dan lainnya.

4. Sepatu safety anti api

Sepatu ini tentunya melindungi kaki dari api, uap panas, suhu ekstrim, tergelincir, benda tajam dan hal-hal yang membahayakan lainnya.

5. Helm

Helm adalah APD yang berfungsi untuk melindungi kepala petugas dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam, keras melayang diudara, terpapar radiasi panas, api, percikan bahan kiiam dan suhu yang ekstrim.

6. Kacamata google

Kacamata google mampu melindungi mata dari paparan bahan kimia, radiasi gelombang elektromagnetik, benturan atau pukulan tajam.

7. Pita reflector

Pita reflektor penting digunakan meskipun hanya tali. Bisanya seragam dengan pita reflektor dapat meningkatkan visibilitasnya terutama di malam hari.

Idealnya pada saat melaksanakan pemadaman Karhutla APD yang digunakan TRC adalah sebagai berikut : Baju tahan api petugas pemadam kebakaran adalah salah satu alat yang sangat penting bagi para petugas pemadam kebakaran, karena ketika terjadi kebakaran petugas pemadam akan langsung berhadapan dengan api, dan apabila tidak mengenakan baju tahan api maka akan sangat membahayakan petugas pemadam kebakaran, maka dari itu petugas pemadam kebakaran wajib mengenakan baju tahan api untuk dapat melindungi petugas pemadam kebakaran dari segala kemungkinan risiko yang ada. Baju tahan api berfungsi untuk melindungi petugas pemadam kebakaran dari percikan atau sambaran api, dengan tidak lupa memakai sepatu pemadam kebakaran yang berfungsi untuk melindungi kaki petugas pemadam kebakaran dari permukaan yang panas, bara api, benda tajam, kejatuhan benda berat yang

mengenai kaki, terjepit dan melindungi dari cairan kimia yang mungkin tumpah disekitar objek yang terbakar. Mengenakan sarung tangan ketika melakukan pemadaman kebakaran, yang dinilai dapat berfungsi untuk menahan panas api, serta tidak licin walau dalam keadaan yang basah ringan dan fleksibel. Memakai masker yang dinilai berfungsi melindungi petugas pemadam kebakaran dari menghirup debu, asap, gas berbahaya dan partikel lainnya yang dapat ditemukan ketika melakukan pemadaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD: Pengetahuan seseorang pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri harus tinggi karena tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri diharapkan memiliki perilaku yang sesuai ketika menggunakan alat pelindung diri. Menurut teori Bloom menyatakan bahwa domain pengetahuan berawal dari tahu hingga domain aplikasi, domain tahu hanya tentang prinsip-prinsip APD namun belum tentu menerapkannya dalam perilaku ketika bekerja. Pelatihan untuk para pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri juga perlu dilaksanakan sehingga APD ini bisa dipakai dengan benar dan efektif. Pelatihan dan pendidikan pada pekerja dalam hal menggunakan dan merawat APD dengan benar sangat penting untuk membantu pekerja dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik dalam kesehatan dan keselamatan kerja tentang APD. Dengan adanya pelatihan mampu menambah wawasan, kemampuan teknis personil atau pegawai, karena selengkap dan sebaiknya alat pemadam kebakaran bila tidak ditunjang dengan kemampuan personil atau pegawai akan mengakibatkan ketidaklancaran suatu pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dikarenakan alat pemadaman kebakaran dikendalikan oleh kemampuan pegawai / personil. Masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. Masa kerja sangat mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri. Karena semakin lama masa kerja tenaga kerja bisa merasa jenuh atau bosan untuk menggunakan alat pelindung diri. Semakin lama masa kerja tenaga kerja semakin disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri karena tingkat pengetahuan tenaga kerja tentang risiko kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan alat pelindung

diri lebih tinggi tenaga kerja yang mempunyai masa kerja yang lama, cenderung waspada terhadap bahaya kecelakaan kerja sehingga tenaga kerja membiasakan diri untuk menggunakan alat pelindung diri.

BAB III METODE KEGIATAN

3.1 Tahap Persiapan Residensi

1. Pembekalan Residensi

Pembekalan residensi dilakukan dua tahap yaitu pembekalan tahap awal pada tanggal 29 Oktober 2021 yang membahas Pengenalan Residensi dan Sistem pelaksanaan Residensi dan pembekalan tahap akhir pada tanggal 12 November 2021 membahas tentang sistematika penulisan laporan dan publikasi pemecahan masalah dan plan of action.

2. Tahap Administrasi

Proses administrasi dilakukan mandiri oleh mahasiswa dengan difasilitasi oleh Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru, yaitu perizinan tempat residensi serta pembiayaan

3.2 Tahap Pelaksanaan Residensi

Pelaksanaan residensi dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis selama dua minggu. Yaitu dimulai pada tanggal 15 November 2021 dan berakhir pada tanggal 30 November 2021. Pelaksanaan residensi ini diawali dengan pertemuan antara mahasiswa dengan pembimbing lapangan. Melakukan perkenalan, observasi seluruh unit kerja dan melakukan wawancara singkat mengenai unit kerja di BPBD Kabupaten Bengkalis.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan orientasi dan observasi keseluruhan Bidang yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis. Observasi langsung dan perkenalan secara langsung dengan penanggung jawab Bidang-bidang di BPBD Kabupaten Bengkalis, dan diskusi terkait kebutuhan Pendataan yang dibutuhkan mahasiswa Residensi dan melakukan perkenalan bersama Kepala Pelaksana BPBD yang di wakili Sekretaris BPBD Kabupaten Bengkalis beserta seluruh karyawan/karyawati.

Tahap pelaksanaan selanjutnya adalah observasi langsung dan wawancara langsung ke Bidang yang sudah dipilih oleh masing-masing mahasiswa. Untuk Bidang yang saya pilih untuk dilakukan observasi dan wawancara adalah Bidang Kedaruratan, dimana Petugas Tim Reaksi Cepat (TRC) dibawah Tanggung Jawab Bidang Kedaruratan.

3.3 Tahap Akhir Residensi

Pada tahap akhir, mahasiswa wajib melaporkan kegiatan residensi dengan menuliskan laporan residensi sejumlah 6 BAB. Laporan residensi merupakan hasil dari observasi, wawancara mendalam, serta bimbingan dengan pembimbing lapangan dan pembimbing akademik selama melakukan kegiatan residensi.

Penulisan laporan residensi mengacu kepada buku panduan yang telah diberikan oleh pihak Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. Laporan residensi akan siap untuk dipresentasikan setelah mendapat persetujuan dari pembimbing lapangan dan pembimbing akademik.

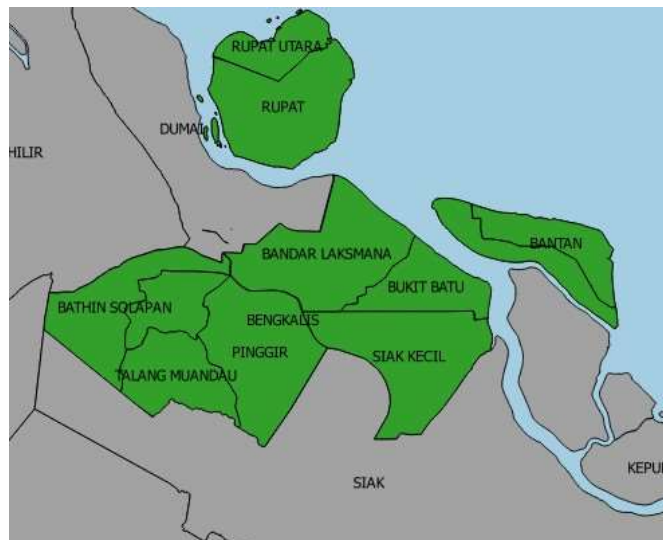
BAB IV HASIL RESIDENSI

4.1 Gambaran Umum Tempat Residensi

4.1.1 Gambaran Umum BPBD Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Riau yang memiliki sebelas (11) Kecamatan yang terletak di daratan dan pesisir di Pulau Sumatera, di Pulau Rupa dan di Pulau Bengkalis. Luas wilayahnya mencapai +/- 7.773,93 Km. Dengan Jumlah Penduduk 651.139 Jiwa yang mempunyai Batas Wilayah :

Utara	: Selat Melaka
Timur	: Kabupaten Kepulauan Meranti
Selatan	: Kabupaten Siak Sri Indrapura
Barat	: Kota Madya Dumai/ Kabupaten Rokan Hilir



Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Bengkalis

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Lembaga Teknis Daerah yang merupakan unsur pendukung tugas Kepala Daerah/Bupati Kabupaten Bengkalis dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik yaitu sesuai dengan lingkungan tugasnya di bidang Penanggulangan Bencana.

Dengan mempedomani Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Tahun 2016-2021 dan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kabupaten Bengkalis serta budaya yang hidup dalam masyarakat,maupun kondisi alam yang dimiliki maka ditetapkan Renja Badan Penanggulangan Bencana Daerah guna mendukung Visi Kabupaten untuk 5 (lima) tahun kedepan adalah :

”Mewujudkan Ketangguhan Masyarakat Kabupaten Bengkalis Dalam
Menghadapi Bencana”

Pada dasarnya dampak bencana tidak mengenal batas wilayah administrasi pemerintahan. Oleh karena itu diperlukan pemikiran mendasar tentang percepatan penanganan bencana yang mampu mengakomodasikan logistik dan peralatan, pelatihan masyarakat sadar bencana dan penggalangan informasi bencana melalui konsep penanganan bencana secara regional yang dilakukan dalam “satu-kesatuan wilayah dampak bencana” dan bukan ”satu kesatuan wilayah administratif”. Dengan konsep penanganan bencana secara regional, dipandang perlu adanya satuan organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang bersifat regional dan memiliki tugas yang bersifat teknis operasional yang akan menangani beberapa operasi teknis penunjang penanggulangan bencana yang mencakup beberapa wilayah administrasi pemerintahan (lintas wilayah administratif) yang meliputi beberapa Kabupaten atau beberapa Daerah dan Kepulauan yang rawan bencana.

Meskipun di Era Otonomi Pemerintah hanya memiliki peran dan fungsi dalam perumusan kebijakan, perencanaan strategik dan penyusunan norma serta standar dan prosedur yang bersifat nasional, namun sesuai amanat Undang-Undang tentang Penanggulangan Bencana, Pemerintah harus menjalankan peran dan fungsi baik sebagai koordinator, pelaksana maupun komando dalam Penanggulangan Bencana.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Mewujudkan Ketangguhan Masyarakat Kabupaten Bengkalis Dalam Menghadapi Bencana.

2. Misi

- a. Mewujudkan peran serta kepedulian masyarakat terhadap kesiapsiagaan dan resiko bencana.
- b. Mewujudkan pengelolaan penanggulangan Bencana yang handal dan komprehensif.
- c. Mewujudkan sistem manajemen dan pemerintahan yang baik.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan peran aktif masyarakat dan kepedulian pengurangan resiko bencana.
- b. Meningkatkan waktu response penanggulangan bencana.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan pasca bencana.
- d. Meningkatkan capaian akuntabilitas kinerja dan keuangan.

4.1.3 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis merupakan lembaga teknis daerah yang di bentuk berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Bengkalis Nomor 87 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 65 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi dan uraian Tugas serta Tata Kerja Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis mempunyai tugas untuk melakukan koordinasi dan penyelenggaraan serta pelayanan administrasi di bidang penangulangan bencana. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis mempunyai fungsi sebagai berikut (Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 87 Tahun 2019, 2019):

- A. Pelaksanaan Penyusunan Program Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- B. Menetapkan pedoman dan pengerahan terhadap usaha penangulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat dan rehabilitasi serta Rekonstruksi;

- C. Menetapkan standarisasi, kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana dan rehabilitasi serta Rekonstruksi;
- D. Menyusun dan menetapkan serta menginformasikan peta rawan bencana;
- E. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap (protap) penanganan bencana;
- F. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Fungsi dan tugas sekretariat dan bidang-bidang adalah sebagai berikut:

A. Sekretariat.

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Sekretaris mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang pengelolaan, pelayanan kesekretariatan yang meliputi pengkoordinasian perencanaan penyusunan program dan anggaran, pengelolaan keuangan, perlengkapan dan tata usaha;
- b. Sekretaris dalam melaksanakan tugas pokok menyelenggarakan fungsi:
 - 1) Penyusunan rencana, program, evaluasi dan pelaporan;
 - 2) Pelaksanaan administrasi kepegawaian dan rumah tangga Badan BPBD Kabupaten Bengkalis.
 - 3) Pelaksanaan administrasi keuangan dan perlengkapan serta penataan aset;
 - 4) Pelaksanaan urusan surat menyurat; kearsipan dan dokumentasi dan hubungan masyarakat;
 - 5) Pelaksanaan urusan hukum, organisasi dan hubungan masyarakat;
 - 6) Pelaksanaan pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas bidang;
 - 7) Pelaksanaan tugas-tugas lain yan diberikan oleh Kepala Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Bengkalis

B. Bidang pencegahan dan Kesiapsiagaan.

- a. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas pokok membantu kepala dalam pengkoordinasian dan pelaksanaan penanggulangan bencana yang berkaitan dengan Pencegahan dan

Kesiapsiagaan serta melaksanakan penyusunan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang pencegahan dan kesiapsiagaan.

- b. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dalam melaksanakan tugas pokok menyelenggarakan fungsi :
 - 1) Penetapan penyusunan rencana dan program dan pelaksanaan pencegahan, dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana;
 - 2) Pembinaan, Pengkoordinasian, pengendalian dan pengawasan program bidang pencegahan dan kesiapsiagaan;
 - 3) Penetapan rumusan kebijakan dan panduan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap resiko bencana;
 - 4) Penetapan rumusan kebijakan system peringatan bencana dan rencana keadaan darurat bencana;
 - 5) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi program kegiatan bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
 - 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan.

C. Bidang Kedaruratan

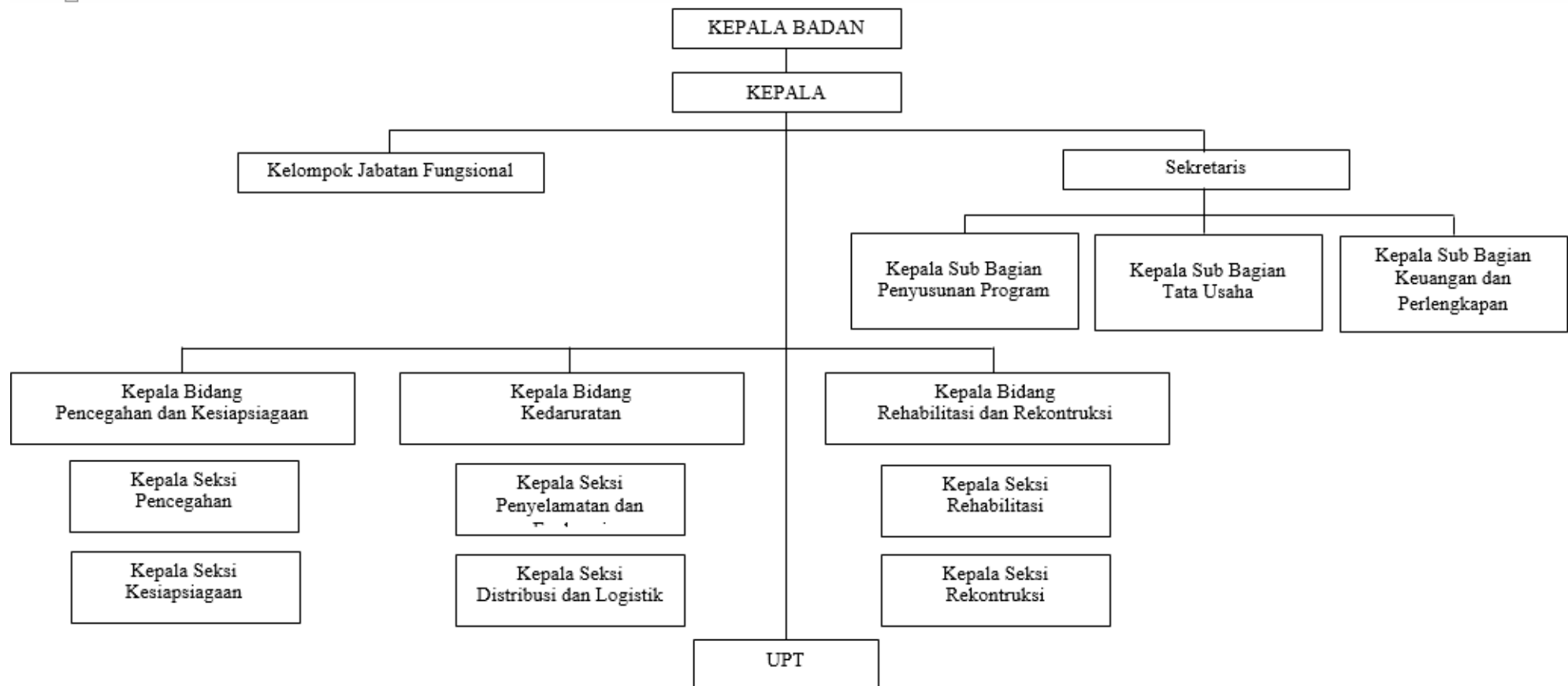
- a. Bidang Kedaruratan mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada seksi penyelamatan dan evakuasi serta seksi distribusi dan logistic
- b. Dalam melaksanakan tugasnya bidang kedarutan mempunyai fungsi :
 - 1) Menyusun program kerja dan rencana operasional pada bidang kedaruratan
 - 2) Penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan pemeriksaan hasil pelaksanaan tugas dilingkungan bidang kedaruratan
 - 3) Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan kepada Badan penanggulangan Bencana Daerah
 - 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala pelaksana sesuai dengan bidang tugasnya.

D. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

- a. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Bencana mempunyai tugas pokok membantu kepala dalam melaksanakan kebijakan di bidang Penanggulangan Bencana pada Pasca Bencana;
 - b. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Bencana dalam melaksanakan tugas pokok menyelenggarakan fungsi :
 - 1) Penyiapan bahan perumusan bahan kebijakan teknis di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Bencana;
 - 2) Penetapan rumusan kebijakan perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik;
 - 3) Penetapan rumusan kebijakan normalisasi aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana;
 - 4) Penetapan rumusan kebijakan pertumbuhan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban;
 - 5) Penetapan rumusan kebijakan peningkatan peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pasca bencana;
 - 6) Penetapan rumusan kebijakan penguatan komunitas yang terkena bencana;
 - 7) Penetapan rumusan kebijakan pemberdayaan sosial ekonomi yang terintegrasi dalam program pembangunan daerah;
 - 8) Pemberian dukungan atas pelaksanaan tugas di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Bencana;
 - 9) Pembinaan Pelaksanaan tugas di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Bencana;
- Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi;

4.1.4 Struktur Organisasi dan Ketenagaan

1. Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Bengkalis



Gambar 4. 2 Struktur organisasi BPBD Kab. Bengkulu

2. Ketenagaan BPDB Kabupaten Bengkalis

a. Data Menurut Klasifikasi Pegawai

Ketenagaan kerja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis berdasarkan klasifikasi pegawai berjumlah 160 orang, yang terdiri dari :

Tabel 4. 1 Ketenagaan BPBD Berdasarkan Klasifikasi Pegawai

No	Klasifikasi Pegawai	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	31 orang
2.	Tenaga Administrasi/E- Arsip (Honorer)	3 orang
3.	Petugas Pusdatin (Honorer)	26 orang
4.	Petugas Rescue	75 orang
5.	Petugas Kapal Spea Boat (Honorer)	2 orang
6.	Keamanan Kantor	10 orang
7.	Petugas Kebersihan	10 orang
8.	Supir	3 orang
Jumlah		160 orang

b. Data Tingkat Pendidikan Pegawai

Jumlah ketenagaan kerja berdasarkan tingkat pendidikan pegawai pada BPBD Kabupaten Bengkalis adalah berjumlah 156 orang.

Tabel 4. 2 Ketenagaan BPBD Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pegawai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	S 2	4 orang
2.	S1	15 orang
3.	Diploma	8 orang
4.	SLTA	127 orang
5.	SLTP/ SD	2 orang
Jumlah		156 orang

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis maka dilengkapi peralatan penunjang. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu sebagai berikut :

a. Barang Inventaris

Tabel 4. 3 Barang inventaris dari BPBD Kab. Bengkalis

No.	Jenis peralatan	Unit	Kondisi barang		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
I. Alat Pemadam					
1	Mesin Portable Kohler	2	✓		
2	Mesin Portable Honda	5	3	2	
3	Mesin Apung	2	✓		
4	Mini Straker	8	✓		
5	Matsuko firepump	2	✓		
6	Mesin Shibaura	1	✓		
7	Y Connection	16	✓		
8	Nozzle	49	✓		
9	Selang 1,5"	27	✓		
10	Selang 2,5"	41	✓		
11	Selang tanpa Kepala	213	✓		
12	Mesin air embung	1	✓		
13	Tangki air bawang	2	✓		
II Armada Laut					
1	Perahu ampibi	1	✓		
2	Speed Boat Polythylene	2	✓	✓	
3	Perahu Karet	1	✓		
4	Mesin Speadboat	4	✓		
III Armada Darat					
1	Truck Serba guna	1	✓		
2	Mobil Comando	1	✓		
3	Pick Up Hilux	1		✓	
4	Motor Trail	5	3	2	
IV Lain – lain					
1	Tenda	13	✓		
2	Radio Komunikasi	13	✓		
3	Gergaji mesin cainsaw	2	✓	✓	
4	Gergaji cainsaw beton	1		✓	
5	Water triathment portable	2	✓		
6	Genset	1	✓		
7	Tangki air	10	✓		
8	Kapak	7	✓		
9	Skop	9	✓		
10	Kantong Mayat	26	✓		
11	Fleksibel tank kaps 4000 ltr	1	✓		
12	Telepon Satelit	1			✓
13	Lampu emergency	2	✓		
14	Solar Lamp	3	✓		

15	Life Jacket	4	✓	
16	Tandu Lipat	1	✓	
17	Life bouy	12	✓	
18	Matras	5	✓	
19	Nasker tahan api	2	✓	
20	Mesin Pompa busa gendong	1	✓	
21	Fire fighting suit	12	✓	
22	Radio righ mobil	1		✓
23	Masker filter	222	✓	
24	Helm safety	10	✓	

b. Hibah peralatan penanggulangan bencana

Tabel 4. 4 Hibah peralatan penanggulangan bencana

No	Jenis barang	Merk/Tipe	Jumlah Barang	Hibah Dari
Tahun 2013				
1	Mobil rescur double garden	Ford DC XLS 4x4 MT	1 unit	BNBP
2	Motrol trail	Kawasaki KLX 150S	2 unit	BNBP
3	Handy talky		2 unit	BNBP
4	RIG	ICOM	1 unit	BNBP
5	Solar Cell		5 unit	BNBP
6	SSB	Icom	1 unit	BNBP
7	Tenda Posko		1 unit	BNBP
8	Chainsaw		1 unit	BNBP
9	Genset 5,5		1 unit	BNBP
10	Mesin perahu karet kapasitas 18 PK		1 unit	BNBP
11	Perahu karet		1 unit	BNBP
12	Pompa Air		4 unit	BNBP
13	Tenda pengungsi		4 unit	BNBP
14	Velbed		35 unit	BNBP
15	WTP		1 unit	BNBP
16	WTP mini		2 unit	BNBP
17	Mesin perahu 40 pk		1 unit	BNBP
18	Perahu karet 8 org		1 unit	BNBP
19	Lampu senter HID Searchlight		1 unit	BNBP
20	Perahu ampibi		1 unit	BNBP
21	Gegaji mesin chinsaw		3 Unit	Prov
22	Breathing Aporolus			Prov
23	HT V 80	Icom	10 unit	Prov
24	RIG IC 2300 H	Icom	3 unit	Prov
25	Antena Hygain V2R local		2 unit	Prov
26	DC Power Supply 30A		2 unit	Prov
27	Kabel RG8 & 2 konector		2 unit	Prov
28	SSB IC 718	Icom	1 unit	Prov
29	Handy Talky		2 unit	Prov

30	Tenda Posko		1 unit	Prov
31	Tenda Pengungsi		1 unit	Prov
32	Tenda Keluarga		5 unit	Prov
Tahun 2014				
1	Speadboat polyethelene		1 unit	BNBP
2	Mesin Sihibaura firepump	Shibaura	3 unit	BNBP
Tahun 2015				
1	USB	HP V245 16 GB	5 unit	BNBP
2	Laptop	Acer Aspire V5	1 unit	BNBP
3	Printer forttable	HP	1 unit	BNBP
4	Kamera digital	Nikon	1 unit	BNBP
5	Handycam	sony	1 unit	BNBP
6	Telepon Satelit	Inmarsat	1 unit	BNBP
7	GPS	Garmin GPS MAP 78s	1 unit	BNBP
8	Handy talky IC V80	Icom	1 unit	BNBP
9	Printer	HP	1 unit	BNBP
10	Radi Komunikasi All Band M700 Pro	Icom	1 unit	BNBP
11	Proyektor	Panasonic	1 unit	BNBP
12	UPS SE 1000	ICA	1 unit	BNBP
13	Truk Serba Guna		1 unit	BNBP
Tahun 2016				
1	Pompa jinjing		1 unit	Prov
2	Selang 1,5"		20 roll	BNPB
3	Selang 2,5"		10 roll	BNPB
4	Nozzle 2,5"		10 unit	BNPB
5	Nozzle 1,5"		2 unit	BNPB
6	Y connection		2 unit	BNPB
7	Tenda Gulung		20 lbr	Prov
8	Pompa waterax		1 unit	BNPB
9	Mesin pompa apung	Kawasaki	1 unit	APBD
10	Selang 2,5 "		30 roll	BNPB
11	Nozzle 2,5 "		2 unit	BNPB
12	Sarung tangan		20 Psg	BNPB
13	Masker obat		50 bh	BNPB
14	Kaca mata google		30 bh	BNPB
15	Fleksibel tank 1500 gln		1 unit	BNPB
16	Masker		2 karton	BNPB
17	Masker kain		3000 lbr	BNPB
18	Masker Bh		1 Karton	BNPB
19	Fleksibel tank 4000 Ltr		2 bh	APBD
Tahun 2017				
1	Mesin pemadam	Honda GX 270	1 unit	APBD
2	Kantong mayat		2 bh	BNPB
3	Katrol hidrolik		1 unit	BNPB
4	Mesin pompa 9 HP		4 unit	APBD
5	Fleksibel tank 2000 ltr		4 bh	APBD
6	Tenda gulung		9 lbr	BNPB
7	Mesin pompa 9 HP		3 unit	APBD
8	Selang 1,5 "		30 rol	APBD
9	Nozzle 1,5 "		2 unit	APBD
10	Y connection 1,5 "		2 unit	APBD

11	Y Connection 2,5 “		2 unit	APBD
12	Tanki lipat 2000 ltr		2 unit	APBD
13	Mesin pompa		2 unit	BNPB
Tahun 2018				
1	Mesin pompa	Honda GXH 50	5 unit	BNPB
2	Selang 1,5”		10 roll	BNPB
3	Nozzle		10 unit	BNPB
4	Baju pemadam		10 bh	BNPB
5	Hem pemadam		15 bh	BNPB
6	Scba alat bantu pernapasan		10 bh	BNPB
7	Kaca mata biasa		30 Bh	BNPB
8	Sarung tangan		20 Psg	BNPB
9	Pompa jinjing 2,5 HP	Khosing	5 unit	BNPB
10	Selang		44 rol	BNPB
11	Nozzle 1,5 “		5 unit	BNPB
12	Nozzle AW		1 unit	BNPB
13	Pompa jinjing 2,5 HP	Khoshing	15 unit	BNPB
14	Selang 1,5 “		30 roll	BNPB
15	Sepatu tahan api		5 psg	BNPB
Tahun 2019				
1	Mesin pompa busa gendong	SAW	1 unit	BNPB
2	Motor trail KLX 150s	Kawasaki	2 unit	BNPB
Tahun 2020				
1	Sarung tangan		24 psg	BNPB
2	Tenda gulung		10 lbr	BNPB
3	Kantong mayat		5 lbr	BNPB
4	Sekop besar		2 bh	BNPB
5	Tembilang		4 bh	BNPB
6	Sekop kecil		4 bh	BNPB
7	Matras		3 lbr	BNPB
8	Tikar		3 lbr	BNPB
9	Lampu solar home		6 bh	BNPB
10	Baju pemadam		3 lbr	BNPB
11	Nozzle 1,5 “		8 unit	BNPB
12	Y connection 2,5 “		1 unit	BNPB
13	Y connection 2,5 “		1 unit	BNPB

4.1.6 Pembiayaan

Sumber anggaran yang digunakan dalam menjalankan program pada BPBD Kabupaten Bengkalis berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bengkalis serta bantuan dari BNPB RI

4.2 Analisis Situasi Unit Kerja

4.2.1 Fungsi Manajemen

1. Fungsi Perencanaan

Menyusun program kerja dan rencana operasional pada bidang kedaruratan. Pada seksi penyelamatan dan evakuasi merencanakan kegiatan tahun sebelumnya serta sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Seksi penyelamatan dan evakuasi juga menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan penyelamatan dan evakuasi.

Fungsi perencanaan pada seksi distribusi dan logistik yaitu merencanakan seksi distribusi dan logistik berdasarkan kegiatan tahun sebelumnya serta sumber data yang ada sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Seksi distribusi dan logistik juga menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan distribusi dan logistik.

Berdasarkan hasil telaah dokumen , perencanaan untuk alat pelindung diri tidak ditemukan sejak tahun 2019 dan tidak ada usulan pengadaan Alat Pelindung Diri dari Bidang kedaruratan serta Seksi-seksi dibawahnya dan Alat Pelindung diri yang tersedia berdasarkan dokumen tahun 2018 dan tahun 2020 bersumber dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana berupa Baju pemadam, helm pemadam. Scuba alat pernafasan, kacamata biasa, sarung tangan, dan sepatu tahan api.

2. Fungsi Pengorganisasian

Menyelenggarakan pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas dibidang kedaruratan. Susunan organisasi bidang kedaruratan terdiri dari: seksi penyelamatan dan evakuasi dan seksi distribusi dan logistik. Pada seksi evakuasi dan penyelamatan menyusun penentuan status keadaan darurat bencana, melaksanakan kajian lokasi, kerusakan, dan kerugian dari dampak bencana.

Pada seksi distribusi dan logistik menyusun rencana dan melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar, melakukan distribusi kebutuhan dasar masyarakat terkena bencana.

Berdasarkan observasi, kurangnya pengawasan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri dikarenakan petugas tim reaksi cepat diharapkan bergerak cepat setelah mendapatkan instruksi untuk pemadaman kebakaran hutan dan lahan sehingga petugas menggunakan APD seperti rutinitas biasanya.

3. Fungsi Pengarahan

Pada seksi penyelamatan dan evakuasi melaksanakan koordinasi penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana. Pada seksi distribusi dan logistic melakukan koordinasi dan pelaksanaan distribusi dan logistic dengan instansi terkait. Berdasarkan hasil pengamatan, fungsi pengarahan pada petugas telah dilaksanakan agar selalu maksimal dalam penggunaan APD dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, namun masih ditemukan kurangnya disiplin kepedulian Petugas TRC dalam menggunakan APD lengkap.

4. Fungsi Pengendalian

Menyelenggarakan pemantauan evaluasi, pemantauan dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada kepala pelaksana badan penanggulangan bencana daerah. Pada seksi penyelamatan dan evakuasi melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada seksi penyelamatan dan evakuasi. Pada seksi distribusi dan logistik melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada seksi distribusi dan logistik.

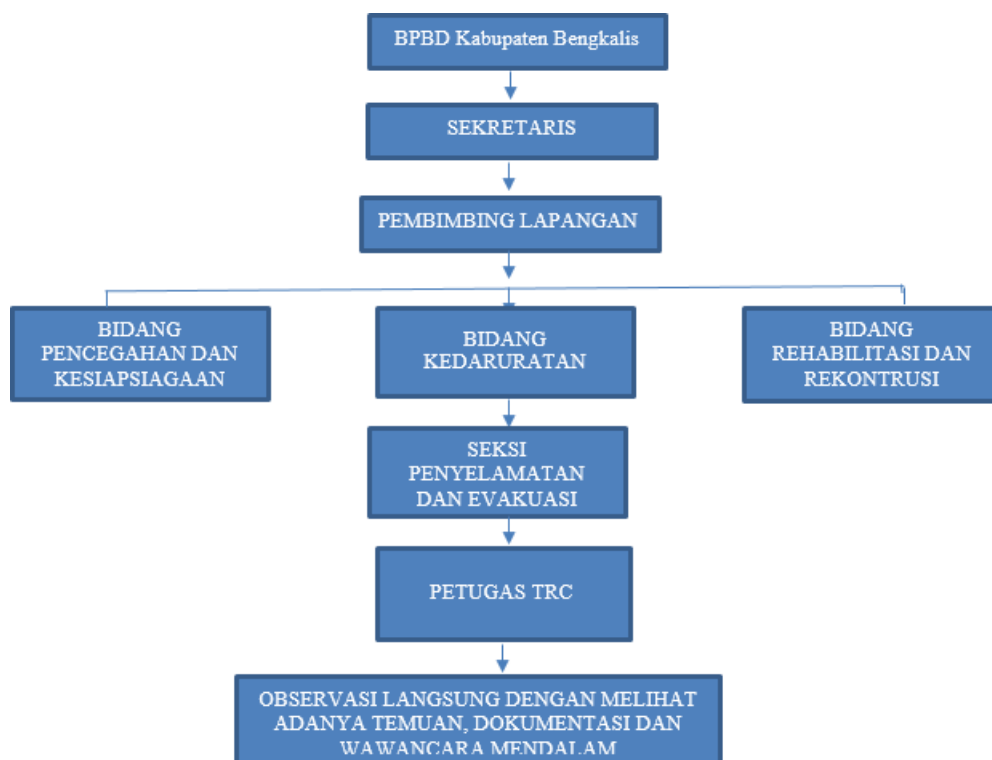
Berdasarkan hasil evaluasi, pada petugas TRC Petugas merasa tidak nyaman menggunakan APD yang lengkap dikarenakan beratnya APD yang sesuai standar serta lingkungan pada saat pemadaman kebakaran hutan dan lahan yang membuat kelelahan y dan menyebabkan sulit bergerak karena beratnya APD.

5. Alur Proses Kegiatan

Alur dari proses kegiatan dimulai dari permohonan izin dari bpbd kabupaten bengkalis yang diwakili oleh sekretaris BPBD. Sekretaris

menanyakan tentang tema atau peminatan yang dibuat sebagai laporan residensi, dilanjutkan dengan menunjuk pembimbing lapangan dan merekomendasikan bidang kedaruratan sebagai tempat residensi. Pembimbing lapangan mengadakan orientasi ke bidang-bidang yang ada di BPBD. Bidang kedaruratan terdiri dari 2 (dua) seksi yaitu seksi penyelamatan dan evakuasi serta seksi distribusi dan logistik. Seksi penyelamatan dan evakuasi membawahi petugas tim reaksi cepat sebagai petugas pemadam kebakaran hutan dan lahan.

Pelaksanaan penanggulangan pemadaman kebakaran hutan dan lahan dilaksanakan oleh Petugas TRC BPBD Kabupaten Bengkalis. Petugas TRC di Kabupaten Bengkalis terbagi menjadi 3 (tiga) regu, masing-masing regu terdiri dari 12 orang. Petugas TRC selain di Kabupaten, juga tersebar di 11 (sebelas) kecamatan se-kabupaten Bengkalis dengan jumlah total 90 petugas TRC.



Gambar 4. 3 Alur Proses Kegiatan

4.3 Identifikasi dan Prioritas Masalah

4.3.1 Identifikasi Masalah

Pada residensi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis, di lakukan pengidentifikasian masalah dengan berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dan dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap petugas tim reaksi cepat di Bidang Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pemakaian APD Karthula pada petugas TRC belum maksimal dikarenakan tidak nyaman ketika menggunakannya. Dari hasil obeservasi ketersediaan APD, bahwa APD Karthula tersedia, hanya saja jumlah yang tersedia tidak sama dengan jumlah petugas TRC yang bertugas per regu. APD karthula yang tersedia meliputi Perlatan pelindung kepala, mata, dan muka. Peralatan pelindung tubuh, sepatu dan pelindung kaki, peralatan pelindung tangan dan alat bantu pernafasan. Sedangkan dari hasil telaah dokumen didapati bahwa inventaris APD karthula tidak memenuhi jumlah petugas TRC. Dokumen alat pelindung diri sudah ada tetapi belum terdapat form inspeksi khusus untuk pengecekan secara rutin terhadap kelengkapan APD serta form penggunaan APD pada petugas TRC.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen yang telah dilakukan tersebut, Penulis menemukan masalah yang terjadi di Bidang Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis yaitu :

1. Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada petugas Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis masih kurang memadai

“Pendidikan dasar, pelatihan tentang pengendalian mesin, pemadaman , pelatihan tidak selalu ada tiap tahun, terakhir tahun 2019.”(informan 1)

“Pelatihan dari awal itu, pelatihan pemadaman api kecil, menggunakan apar, pendidikan dasar TRC, pengendalian mesin

pemadaman, cara-cara melakukan pemadaman. Gak ada ada jadwal pelatihan, yang terakhir di tahun 2019.” (informan 2)

“Kalau pelatihan yang pernah saya dapatkan selama menjadi TRC , pelatihan dasar TRC, pengendalian mesin dan cara pemadaman.” (informan 3).

2. Belum maksimalnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis.

“Paling paling kita cuma memakai masker, pakai baju tangan panjang, pakai sepatu bot, pakai kacamata , itu aja.”(informan 1)

“Kalo alat pelindung diri tergantung dengan keadaan, jika keadaan itu memang harus menggunakan peralatan lengkap seperti, kacamata gogle supaya mata kita tidak masuk asap , kita pakai dengan masker itu pasti, kalau pakaian, kita pakai baju panjang dan celana panjang.”(informan 2)

“Selama saya kerja melakukan pemadaman, alat pelindung diri yang saya gunakan , safety kepala, kacamata gogle, masker, sarung tangan , baju lengan panjang untuk menghadapi kepanasan api, memakai celana panjang, trus pakai sepatu bot .Kalo menggunakan tabung oksigen tidak pernah menggunakannya selama 6 tahun bekerja. Memakai masker juga masker kain saja.”(informan 3)

3. Keluhan kesehatan petugas Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis pada saat melakukan tugasnya.

“Alhamdulillah tidak ada keluhan selama bekerja, walaupun berhadapan dengan asap dan api, alhamdulillah masih sehat-sehat.” (informan 1)

“Kalau keluhan kesehatan , kalau saya pada pernafasan, sejak tahun 2015 ada kebakaran mungkin dari asap, terkadang sesak , belum ada pemeriksaan lebih lanjut, apalagi kalau karena cuaca dingin, mau cek ke THT dibengkalis antrian panjang di rsud karena dokternya hanya seminggu sekali di rsud.” (informan 2)

“Pertama keluhan yang saya rasakan ya sesak nafas , kalau terlalu banyak menghirup asap saat pemadaman, mata rasa perih, walaupun pakai kacamata ada rasa perih, terus batuk-batuk, kalau sudah banyak menghirup asap kepala akan terasa pusing, kalau gejala itu datang , saya gak harus lanjutkan , saya harus istirahat ganti sama teman, kalau diterusin nanti membahayakan diri sendiri, kalau memang gak enak badan, jangan dipaksa, harus mundur, istirahat, kalo sudah baik lanjutkan lagi.” (informan 3)

4.3.2 Prioritas Masalah

Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Metode ini menggunakan skor untuk menentukan prioritas masalah. Prioritas masalah ditentukan dengan kesepakatan antara Pembimbing Lapangan, pembimbing Akademik dan Mahasiswa.

1. Urgency (U)

Dilihat dari ketersediaan waktu, mendesak atau tidaknya masalah tersebut untuk diselesaikan.

2. Seriousness (S)

Dilihat dari dampak yang timbul dari masalah tersebut dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja dan pengaruhnya terhadap keberhasilan sistem.

3. Growth (G)

Dengan melihat apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit atau tidak bisa dicegah.

Setiap masalah yang ada diberikan nilai dengan rentang nilai 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 = Sangat Kecil
2. Nilai 2 = Kecil
3. Nilai 3 = Sedang
4. Nilai 4 = Besar

5. Nilai 5 = Sangat Besar

Nilai akhir dirumuskan dengan $P = U + S + G$

Tabel 4. 5 Penentuan prioritas masalah

No	Masalah	U	S	G	Skor	Rangking
1.	Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada petugas Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis masih kurang memadai.	3	5	5	13	II
2.	Belum maksimalnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis.	5	5	5	15	I
3.	Keluhan kesehatan petugas Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis pada saat melakukan tugasnya	5	3	3	11	III

Berdasarkan hasil penentuan prioritas masalah yang ditemukan pada petugas tim reaksi cepat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis, ditemukanlah prioritas masalah yaitu Belum maksimalnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis.

4.4 Alternatif

4.4.1 Hasil Prioritas Masalah

Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan teknik USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Analisis USG adalah salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Pada tahap ini masing-masing masalah dinilai tingkat risiko dan dampaknya.

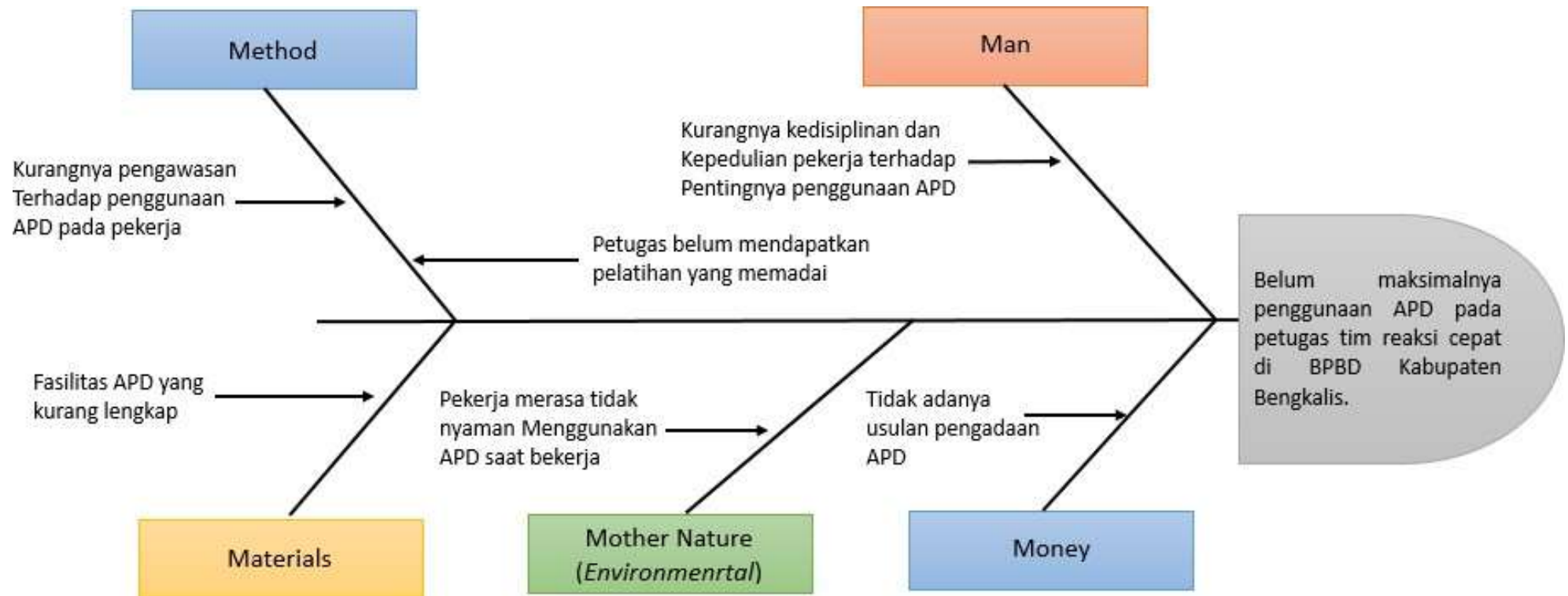
Bila telah didapatkan jumlah skor maka dapat menentukan prioritas masalah.

Dari hasil penilaian didapatkan bahwa masalah yang menjadi prioritas dan akan dibuatkan alternatif pemecahan masalah adalah, Belum maksimalnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas Tim Reaksi Cepat di BPBD Kabupaten Bengkalis.

4.4.2 *Fish Bone* Masalah

Menurut Hamidy Fikri (2016) dalam Gaspers, V (2002) mengatakan analisis *Fish bone* (atau Ishikawa) adalah suatu pendekatan terstruktur yang memungkinkan dilakukan suatu analisis lebih terperinci dalam menemukan penyebab-penyebab suatu masalah, ketidak sesuaian, dan kesenjangan yang ada.

Sebelum menentukan alternatif masalah maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah dengan membuat *fish bone analysis* (analisis tulang ikan) yang dimana pada setiap tulang yang ada akan menggambarkan penyebab dari timbulnya masalah. *Fish bone analysis* dari prioritas masalah yang didapat bisa dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 4 Fish bone masalah

4.4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

Dari hasil gambar *fish bone analysis* dapat dirumuskan penyebab dan alternatif pemecahan masalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Alternatif pemecahan masalah

No	Masalah	Penyebab	Alternatif Pemecahan Masalah
1.	Man	Kurangnya kedisiplinan dan kepedulian pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sanksi atau punishment yang tegas terhadap petugas yang tidak patuh dalam penggunaan APD. 2. Memberikan pengarahan dan masukan kepada petugas bahwa pentingnya penggunaan APD sebagai bentuk dalam pencegahan kecelakaan di tempat kerja.
2.	Method	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengawasan terhadap penggunaan APD pada pekerja 2. Petugas belum mendapatkan pelatihan yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya dilakukan pengawasan oleh kepala unit dalam memperhatikan penggunaan APD pada pekerja. 2. Mengajukan pelatihan dan sosialisasi terhadap penggunaan APD.
3.	Materials	Fasilitas APD yang kurang lengkap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusulkan untuk menambah dan melengkapi fasilitas APD pada bidang kedaruratan BPBD Kab.Bengkalis. 2. Perlunya mengganti APD pekerja yang sudah tak layak pakai.
4	Mother Nature	Pekerja merasa kurang nyaman menggunakan APD saat bekerja	Menegaskan kepada petugas agar terbiasa menggunakan APD dan menanamkan kesadaran pentingnya penggunaan APD.
5	Money	Tidak di usulkannya pengadaan APD Karthula	Membuat usulan dana anggaran untuk pengadaan APD Karthula

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Rencana Intervensi (*Plan of Action*)

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan dan menentukan prioritas masalah dari beberapa masalah yang ditemukan, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan intervensi yang dibuat dalam bentuk matrik rencana intervensi. Adapun matrik rencana intervensi sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Rencana intervensi (plan of action)

No	Upaya Intervensi	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Dana	Penanggung jawab	Hasil yang diharapkan
1.	Man	Kurangnya kedisiplinan dan kepedulian pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD	Untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan saat bekerja	Petugas TRC	Sesuai kebutuhan	Dana APBD	Bidang Kedaruratan	Kepatuhan penggunaan APD dalam bekerja.
2.	Method	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengawasan terhadap penggunaan APD pada pekerja. 2. Petugas belum mendapatkan pelatihan yang memadai 	Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pekerja dalam penggunaan APD.	Petugas TRC	Sesuai kebutuhan	Dana APBD	Bidang Kedaruratan	Tidak adalagi pekerja yang tidak memakai APD saat bekerja.
3.	Materials	Fasilitas APD kurang lengkap	Agar keselamatan petugas pada saat bekerja terlindungi	Petugas TRC	6 bulan	Dana APBD	Bidang Kedaruratan	Fasilitas sarana dan prasarana menjadi lengkap dan tersedia.
4.	Mother Nature	Pekerja merasa kurang nyaman menggunakan	Agar petugas terbiasa menggunakan	Petugas TRC	Setiap hari	Dana APBD	Bidang Kedaruratan	Petugas dapat terbiasa dan patuh

	APD bekerja	saat	APD bekerja.	saat				menggunakan APD.	
5. Money	Tidak diusulkannya pengadaan APD Karthula		Terpenuhi usulan dana anggaran untuk pengadaan <u>APD Karthula</u>		Sekretaris BPBD, Kabid Kedaruratan, Kasi Penyelamatan <u>dan evakuasi</u>	1 tahun / sesuai kebutuhan	Dana APBD	Kabid Kedaruratan	Adanya alokasi dana untuk Mengadakan APD karthula

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berikut ini hasil identifikasi masalah penerapan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas Tim Reaksi Cepat (TRC) di BPBD Kabupaten Bengkalis:

1. Masih ada ditemukan petugas yang belum patuh dalam penggunaan APD.
2. Kurang nya pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan APD.
3. Fasilitas APD yang kurang lengkap atau memadai.

Dalam laporan ini metode yang digunakan untuk menentukan prioritas masalah adalah metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) yang dilakukan bersama pembimbing lapangan. Berdasarkan hasil metode USG yang dilakukan maka, masalah yang menjadi prioritas dan dibuat usulan pemecahan masalahannya adalah belum maksimalnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas TRC di BPBD Kabupaten Bengkalis. Masalah ini penting untuk dilakukan upaya pemecahan masalahnya sebab pekerja yang tidak memakai APD bisa menjadi faktor terjadinya kecelakaan kerja maka alternatif pemecahan masalahannya adalah:

1. Memberikan sanksi atau punishment yang tegas terhadap petugas yang tidak patuh dalam penggunaan APD.
2. Memberikan pengarahan dan masukan kepada petugas bahwa pentingnya penggunaan APD sebagai bentuk dalam pencegahan kecelakaan di tempat kerja.
3. Perlunya dilakukan pengawasan oleh kepala unit dalam memperhatikan penggunaan APD pada pekerja.
4. Mengajukan pelatihan dan sosialisasi terhadap penggunaan APD.
5. Mengusulkan untuk menambah dan melengkapi fasilitas APD pada bidang kedaruratan BPBD Kab.Bengkalis.
6. Perlunya pengganti APD pekerja yang sudah tak layak pakai.

7. Menegaskan kepada petugas agar terbiasa menggunakan APD dan menanamkan kesadaran pentingnya penggunaan APD.
8. Membuat usulan dana anggaran untuk pengadaan APD Karthula.

6.2 Rekomendasi

Melihat dari kesimpulan yang didapatkan, maka rekomendasi yang dapat diberikan yaitu :

1. Memberikan sanksi atau punishment yang tegas terhadap petugas yang tidak patuh dalam penggunaan APD dan menanamkan kesadaran pentingnya penggunaan APD.
2. Memberikan pelatihan / sosialisasi terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) .
3. Menggusulkan untuk menambah dan melengkapi fasilitas APD untuk petugas tim reaksi cepat BPBD Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faraby, M. (2018). Universitas Sumatera Utara Skripsi. *Gambaran Risiko Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018*, L(Cmc), 103.
- Andriyan, A. (2011). Perhitungan Nilai Kompensasi Atas Risiko Kerja Pemadam Kebakaran Dinas Kebakaran Kota Surabaya Melalui Pendekatan Manajemen Risiko. *Perhitungan Nilai Kompensasi Atas Risiko Kerja Pemadam Kebakaran Dinas Kebakaran Kota Surabaya Melalui Pendekatan Manajemen Risiko*.
- Bara, C. M. B., Wahyuni, I., & Kurniawan, B. (2021). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Ketersediaan APD dengan Risiko Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(1), 27–31.
- ILO. (2000). *International Hazard Datasheet on Occupation Firefighter*.
www.ilo.org
- Kemenaker. (2010). *Alat Pelindung Diri*.
- Kemendagri. (2005). *Modul Pengembangan SDM Pemadam Kebakaran dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran*. Kementerian Dalam Negeri.
- Kemendagri. (2009). *Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran Di Daerah*.
- Nuramida, W., Nur, A., & Nurjanah. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Palu. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(April 2020), 70–73.
- Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 87 Tahun 2019, 11 (2019).
- Rifai, M. A. (2021). Analisis Pemakaian Alat Pelindung Diri Petugas Pemadam Kebakaran Di Dinas Kebakaran Kabupaten Kolaka Utara. *Analisis Pemakaian Alat Pelindung Diri Petugas Pemadam Kebakaran Di Dinas Kebakaran Kabupaten Kolaka Utara*, 4(1), 6.
- Yusmardiansyah, & Azma, N. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Pemadam Kebakaran di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(April), 11–22.

Lampiran Dokumentasi

DOKUMENTASI



1. Pembukaan Residensi dengan media zoom meeting dihadiri oleh Sekretaris BPBD Kabupaten Bengkalis



2. Perkenalan bersama Sekretaris BPBD Kabupaten Bengkalis dan Pembimbing Lapangan Residensi



3. Wawancara mendalam pada petugas TRC



4. Wawancara mendalam pada petugas TRC pada regu II



5. Bimbingan laporan Residensi bersama Pembimbing Lapangan



6. Bimbingan bersama Pembimbing Lapangan



7. Observasi komponen APD yang sebaiknya digunakan oleh petugas TRC pada penanggulangan kebakaran hutan dan lahan



8. Alat Pelindung Diri yang sebaiknya digunakan petugas TRC pada Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan



9. Ilustrasi penggunaan APD pada penanggulangan hutan dan lahan



10. Realita APD yang digunakan oleh petugas TRC pada penanggulangan kebakaran hutan dan lahan



11. Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan oleh petugas TRC



12. Bimbingan dengan media zoom meeting bersama dengan Pembimbing Akademik



13. Bimbingan Residensi saat kunjungan Pembimbing Akademik



14. Kunjungan Pembimbing Akademik ke tempat Residensi



15. Penutupan Residensi dengan media zoom meeting bersama Pembimbing